

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*  
TERHADAP HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
(IPS) MURID KELAS V SDN NO. 90 TO CEMBA  
KECEMATAN ALLA KABUPATEN  
ENREKANG**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**HERMIANTI MUHAJIR  
10540942814**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
2018**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **HERMIANTI MUHAJIR**  
NIM : 10540 9428 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing*  
terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Murid Kelas V SDS No. 90/To' Cempa Kecamatan Alla  
Kabupaten Enrekang**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah dipinjam dihadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Oktober 2018

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Nawir, M.Pd

Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D  
NBM: 860-934

Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd,  
NBM. 1148913



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama HERMIANTI MUHAJIR, NIM 10540 9428 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 181/Tahun 1440 H/2018 M, tanggal 19 Muharram 1440 H \ 29 September 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar 21 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 04 Oktober 2018

Makassar,  
24 Muharram 1440 H  
04 Oktober 2018 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Ujian: Dr. H. Abdulrahman Rahim, S.Pd., M.Pd., M.Pd.
2. Ketua: Erwin Alif, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
3. Sekretaris: Dr. Baharullah, M.Pd.
4. Dosen Penguji:
  1. Dr. H. Nurdin, M.Pd.
  2. Dr. Muhammad Nawar, M.Pd.
  3. Dra. Hj. Siti Fatimah Lola, M.Si
  4. Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd.

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Erwin Alif, S.Pd., M.Pd., Ph.D.  
NBM : 860 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hermianti Muhajir**  
Nim : 10540 9428 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing*  
Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Murid Kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla  
Kabupaten Enrekang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 2018  
Yang Membuat Pernyataan

**Hermianti Muhajir**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Hermianti Muhajir**  
Nim : 10540 9428 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam penyusunan skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar,                      2018  
Yang Membuat Pernyataan

**Hermianti Muhajir**

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

***Jangan lihat sebesar apa Mimpimu tapi lihatlah sebesar apa dirimu untuk Mimpinya . . . .***

Kupersembahkan karya ini buat:  
Kedua orang tuaku, saudaraku, dan sahabatku,  
atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung penulis  
mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

## ABSTRAK

**Hermianti Muhajir . 2018.** *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No. 90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Muhammad Nawir dan pembimbing II Syarifah Aeni Rahman.

Masalah utama dalam penelitian ini yaitu bagaimana menerapkan metode *Snowball Throwing* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada murid kelas V SDN No 90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode *Snowball Throwing* pada murid kelas V SDN No 90 To Cemba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN. No 90 To Cemba tahun ajaran 2018/2019. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 20 orang. Penelitian dilaksanakan selama 5 kali pertemuan.

Hasil analisis statistik deskriptif penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS positif, hasil belajar IPS murid dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai  $t_{Hitung}$  yang diperoleh adalah 2,2 dengan frekuensi db = 20–1 = 19, pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{Tabel} = 1,729$ . Jadi,  $t_{Hitung} > t_{tabel}$  atau hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_1$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) murid kelas V SDN No. 90 To Cemba .

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan Hasil belajar IPS murid kelas V SDN No 90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang melalui penerapan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan.

**Kata kunci:** Hasil Belajar, Model *Snowball Throwing*.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No. 90 To’ Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.”** dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Beragam kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, namun berkat usaha yang optimal dan dukungan berbagai pihak hingga akhirnya penulis dapat melewati rintangan tersebut.

Penulis hanturkan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda Muhajir dan ibunda Juniati telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Dan kepada kakak tercinta yang memberikan bantuan motivasi, dan materi selama dalam proses perkuliahan, sang penyemangat dalam kondisi apapun.



Penulis juga mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., Pembimbing I dan Syarifah Aeni Rahman, S.Pd., M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Penulis juga hanturkan rasa hormat dan ucapan terima kasih kepada Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd. Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan para pembantu dekan Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa membantu hingga penulis menyelesaikan studi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Nurlina, S.Si., M.Pd., Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan selama proses perkuliahan, Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

Ucapan terima kasih juga kepada Achmad Dila, S.Pd Kepala sekolah SDN No. 90 To' Cempa, Sarnawia, S.Pd, Guru kelas V SDN No. 90 To' Cempa, dan Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDN No. 90 To' Cempa, atas segala bimbingan, kerjasama, dan bantuannya selama penulis mengadakan

penelitian. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Siswa-siswi SDN No. 90 To' Cempa, khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas L Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritas yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini. Ucapan terima kasih pula kepada seluruh keluarga dan sahabat-sahabatku yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini, serta semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu, semoga segala bantuan dan pengorbanannya bernilai ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS</b>	
A. Kajian Pustaka	
1. Model Pembelajaran Kooperatif .....	7
2. Model Pembelajaran Kooperatif <i>Snowball Throwing</i> .....	10
3. Kelebihan dan Kelemahan <i>Snowball Throwing</i> .....	11

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	12
5. Belajar dan Hasil Belajar .....	12
6. Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.....	14
7. Hasil Penelitian yang Relevan .....	17
B. Kerangka pikir.....	18
C. Hipotesis tindakan.....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Rancangan penelitian .....	22
1. Jenis penelitian .....	22
2. Desain penelitian .....	22
B. Populasi dan sampel.....	23
C. Definisi operasional variabel .....	25
D. Instrument penelitian.....	25
E. Teknik pengumpulan data.....	26
F. Teknik analisis data.....	27

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Deskripsi hasil IPS .....	34
2. Pengaruh penerapan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> ...	39
B. Pembahasan.....	42

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	45
B. Saran .....	45

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

3.1 Jumlah murid SDN.No 90 To Cemba .....	24
3.2 Standa Ketuntasan Hasil Belajar IPS .....	29
4.1 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> ( rata – rata ) nilai <i>pretest</i> .....	34
4.2 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar IPS <i>Pretest</i> .....	35
4.3 Deskripsi Kemampuan Hasil Belajar IPS <i>Pre Test</i> .....	36
4.4 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i> .....	37
4.5 Tingkat Kemampuan Hasil Belajar <i>Post-test</i> .....	38
4.6 Deskripsi Hasil Belajar IPS.....	39
4.7 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir .....	20

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa yang bersangkutan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan output yang berdaya pikir tinggi dan kreatif. Pendidikan itu merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan, manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga negara masyarakat.

Pendidikan berorientasi pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan upaya mengimplementasikan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:7) bahwa:

Fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya telah ditempuh untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, seperti: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran, pengembangan media pembelajaran, perubahan sistem penilaian, dan sebagainya. Salah satu unsur yang sering dikaji dalam hubungannya dengan keaktifan dan hasil belajar murid adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam



pembelajaran di sekolah. Selama ini kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat pada guru dan cenderung murid kurang aktif serta penggunaan model pembelajaran masih jarang dilakukan oleh guru dalam menunjang pemahaman konsep tentang materi pelajaran yang akan diajarkan.

Banyak masalah-masalah yang terjadi pada dunia pendidikan baik dari aspek murid maupun aspek guru. Aspek guru seperti 1) Guru kurang memancing murid bertanya; 2) Perhatian guru terhadap murid juga kurang, yakni hanya terfokus pada beberapa murid saja sedangkan murid lainnya dibiarkan melakukan aktivitas apa saja yang diinginkan; 3) Guru kurang merangsang minat murid untuk belajar. Sementara dari aspek murid yaitu: 1) Murid kurang mengungkapkan pendapatnya; 2) Banyak murid tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan; 3) Murid kurang terlibat dalam proses pembelajaran.

Pada observasi awal tanggal 29 Januari 2018 di SDN 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, peneliti melihat keadaan murid pada saat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana murid memiliki karakter yang berbrda-beda. Pada saat proses pembelajaran murid terlihat pasif dan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah guru. Saat diadakan evaluasi pada akhir pembelajaran sekitar 13 murid atau 65% murid tidak terlalu memahami materi yang sudah dipelajari ( Tidak Tuntas ) dan 7 murid atau 35% murid yang memahami materi ( Tuntas ). Jadi sekitar 13 murid tidak tuntas dan 7 murid tuntas. Jumlah keseluruhan murid di kelas V sebanyak 20 murid yang terdiri dari 7 laki-laki dan 13 perempuan.

Masalah di atas bila tidak segera diatasi, akan berdampak buruk bagi murid,

khususnya pada peningkatan hasil belajar dan kemampuan kognitif murid dan terlebih lagi akan berdampak buruk bagi kemajuan hasil belajarnya khususnya pada mata pelajaran IPS.

Perlu dicarikan solusinya untuk dapat mengatasi masalah di atas, perlu diadakan suatu model pembelajaran yang tepat untuk bias menumbuhkan minat murid dalam proses pembelajaran sebab model yang diterapkan sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah dalam hasil pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Menurut Kisworo (2014:19) model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah

Suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*, pembelajaran IPS tidaklah membosankan akan tetapi proses pembelajaran yang berlangsung akan menyenangkan sehingga anak akan dapat menyimpan memori dalam jangka panjang (*long time*).

IPS merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan kepada murid sekolah dasar. IPS mempunyai peranan yang sangat penting bagi murid dalam memposisikan dirinya dalam berinteraksi baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. IPS berperan sebagai pendorong untuk selalu pengertian

dan persaudaraan antar umat manusia, selain itu juga memusatkan perhatiannya pada hubungan antar manusia dan pemahaman social. Terdapat empat dimensi yang perlu dipahami dalam pembelajaran IPS, yaitu dimensi pengetahuan, dimensi keterampilan, dimensi nilai dan sikap serta dimensi tindakan. Dimensi pengetahuan meliputi pengetahuan tentang konsep dan generalisasi, sedangkan dimensi keterampilan meliputi keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi.

Program pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) menekankan harus mampu memberikan pengalaman-pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas belajar peserta didik. Keterlibatan peserta didik secara penuh dalam serangkaian aktivitas dan pengalaman belajar mampu memberikan kesempatan yang luas pada peserta didik untuk terlibat dalam proses memecahkan masalah dalam lingkungan belajar yang dibuat sebagaimana yang sesungguhnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka calon peneliti bermaksud meningkatkan hasil belajar murid dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) melalui penelitian eksperimen dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang**".

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang yang telah dibahas sebelumnya maka, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) murid kelas V SDN 90 To’ Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) kelas V SDN 90 To’ Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat dan memberikan kontribusi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

- a. Secara teori, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dan hubungannya dengan hasil belajar murid.
- b. Sebagai bahan referensi dalam upaya mengembangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN 90 To’ Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang

- c. Sebagai bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran berupa inovasi dengan pembelajaran IPS dengan menerapkan model *Snowball Throwing*

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Sebagai masukan dan inovasi bagi guru dalam memilih model pembelajaran efektif dan efisien dalam setiap pembelajaran.

### b. Bagi Murid

Dapat memberikan motivasi bagi murid dalam meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar di sekolah.

### c. Bagi Sekolah

Dapat memberikan informasi terhadap upaya perbaikan pembelajaran sehingga dapat menunjang tercapainya target kurikulum dan daya serap murid yang diharapkan.

### d. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini sebagai acuan dalam penulisan skripsi
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar program strata satu pendidikan Guru Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Model Pembelajaran Kooperatif**

###### **a. Model Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning* merupakan istilah umum untuk sekumpulan strategi pengajaran yang dirancang untuk mendidik kerja sama kelompok dan interaksi antar siswa.”Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan murid bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama,” Enggen and Kauchak (Trianto, 2007:42). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi murid, memfasilitasi murid dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada murid untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama murid yang berbeda latar belakangnya. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya-jawab.

Menurut Wahyudin (2008:60) berpendapat bahwa “belajar kooperatif adalah pengalaman yang dapat menanamkan kesadaran dalam diri para murid bahwa mereka bersatu dalam satu upaya bersama”. Menurut Suprijono (2016:74), “kata kooperatif memiliki makna yang lebih luas yaitu menggambarkan keseluruhan proses sosial dalam belajar dan mencakup pula pengertian

kolaboratif” Dijelaskan lebih lanjut oleh Roger & Johnson (Suprijono, 2016:77) bahwa “tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif”. Ini dikarenakan bahwa dalam pembelajaran kooperatif terdapat unsur-unsur yang membedakannya dengan sekedar belajar dalam kelompok.

Unsur-unsur yang dimaksudkan seperti yang diungkapkan Siahaan (Rusman, 2011:205) terdiri atas “(a) Saling ketergantungan yang positif; (b) Interaksi berhadapan (*face-to-face interaction*); (c) Tanggung jawab individu (*individual responsibility*); (d) Keterampilan sosial (*social skills*); dan (e) Terjadi proses dalam kelompok (*group processing*)”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara berkelompok untuk melatih keterampilan, kerja sama, kolaborasi antara murid.

#### **b. Ciri-ciri Pembelajaran Kooperatif**

Arends (Trianto, 2009: 65) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Murid bekerja kelompok secara *Cooperatif* untuk menuntaskan materi belajar.
- 2) Kelompok dibentuk dari murid-murid yang memiliki kemampuan yang tinggi, sedang dan rendah.
- 3) Jika dalam kelas, terdapat murid-murid yang terdiri dari beberapa ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda, maka diupayakan agar tiap kelompok terdiri dari ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda.
- 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok dari pada perorangan.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah, bekerja kelompok dengan melibatkan murid yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, beberapa ras, suku dan budaya, serta jenis kelamin yang bebeda-beda.

### **c. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif**

Model pembelajaran kooperatif memiliki tujuan dalam proses pembelajaran.”Tujuan pembelajaran ini mencakup tiga jenis tujuan penting, yaitu: hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial,” Trianto (2007:44). Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada murid yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain. Keterampilan sosial atau kooperatif berkembang secara signifikan dalam pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sangat tepat digunakan untuk melatih keterampilan-keterampilan kerjasama dan kolaborasi, dan juga keterampilan-keterampilan tanya-jawab, Trianto(2007:45).

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan system kompetisi, dimana keberhasilan individu dioreintasikan pada kegagalan orang lain. Sedangkan tujuan dari pembelajran kooperatif adalah menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya.

Menurut Trianto (2007; 50) “Model kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajran, yaitu: 1) Hasil belajar



akademik, 2)Penerimaan terhadap perbedaan individu, 3)Pengembangan keterampilan sosial”.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembelajara kperatif adalah, hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, da pengembangan keterampilan sosial.

## **2. Pembelajaran Kooperatif Model *Snowball Throwing***

Hamdayama (2014:154) mengatakan bahwa “ *Snowball* secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan, dapat diartikan melempar bola salju”. Dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh murid kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Menurut Saminanto (2012: 37) mengatakan bahwa“ Model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju”. Dimana model pembelajran *Snowball Throwing* dilakukan dengan membuat kelompok belajar dengan beberapa anggota lainnya.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, model pembelajran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang membagi murid dalam beberapa kelompok, yang nantinya masing-masing anggota kelompok membuat sebuah pertanyaan pada selemba kertas dan membentuknya seperti bola, kemudian bola tersebut dilempar ke murid yang lain selama durasi waktu yang ditentukan, yang selanjutnya masing-masing menjawab pertanyaan dari bola yang diperolehnya.

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Snowball*

#### *Throwing*

##### a. Kelebihan model *Snowball Throwing*

Menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model *Snowball Throwing* yaitu:

- 1) Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2) Murid lebih memahami dan lebih mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang telah dipelajari.
- 3) Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- 4) Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya.
- 5) Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topic yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6) Murid akan lebih mengerti makna kerja sama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 7) Murid akan memahami makna tanggung jawab.

##### b. Kelemahan Model *Snowball Throwing*

Menurut Hamdayama (2014:161) kelemahan model *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan murid dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai murid hanya sedikit.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk murid untuk mendiskusikan materi.
- 3) Tidak ada kuls individu ataupun penghargaan kelompok sehingga murid saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuls individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan model *snowball throwig* di antaranya, merangsang murid mengemukakan

pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut, murid akan lebih mengerti makna kerja sama dalam menemukan pemecahan suatu masalah, adapun kelemahannya adalah, memerlukan waktu yang panjang, murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar , kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid

#### **4.Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut Hamdayama (2014:159) yaitu :

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- b. Guru membentuk murid berkelompok \, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temannya
- d. Kemudian murid diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- e. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu murid kemurid yang lainnya kurang lebih 5 menit
- f. Setelah murid dapat satu bola/ satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g. Evaluasi
- h. Penutup

#### **5.Belajar dan Hasil Belajar**

##### **a. Pengertian Belajar**

Tugas utama adalah belajar. Melalui belajar, pengetahuan murid dapat berkembang atau meningkat. Jadi, belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi dalam setiap diri manusia sebagai hasil dari aktivitas tertentu. Belajar merupakan suatu proses perubahan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun

psikomotor. Kegiatan belajar merupakan peristiwa dimana seseorang mempelajari sesuatu dan menyadari perubahan itu melalui belajar, namun perubahan yang dimaksud bersifat positif, yaitu perubahan peningkatan kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran atau adanya peningkatan pemahaman terhadap materi pelajaran.

Sudjana (1996:9) mengemukakan bahwa:

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk, seperti pada perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, kecakapan, dan kemampuannya serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu.

Yamin (2003:98) mengemukakan bahwa “ belajar adalah perubahan perilaku seseorang akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, belajar adalah suatu aktivitas untuk menguasai hal-hal baru atau peningkatan kemampuan memahami sesuatu agar ada perubahan dalam diri seseorang yang mengarah kepada perubahan pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan, dimana perubahan tersebut diperoleh dengan aktivitas belajar yang dilakukan secara sadar.

#### **b. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Menurut suprijono (2009:5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan”.

Menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup:

Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan,menentukn hubungan ),*synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk),dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).Domain psikomotorik meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized*.Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

## **6.Hakikat Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a. Pengetian Ilmu Pengetahuan Sosial**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI/DLB sampai SMP/MTs/SMPLB.IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

Di masa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan berat karena kehidupan masyarakat global selalu mengalami perubahan setiap saat. Perubahan merupakan hal yang pasti dalam kehidupan, mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan

bermasyarakat yang dinamis. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan dalam masyarakat.

Menurut Wirdohandoyo (1998:2) mengemukakan bahwa “ ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang terdiri dari bagian-bagian ilmu sosial yang dipadukan untuk keperluan pendidikan di sekolah”.

Susanto (2013:137) ilmu pengetahuan sosial yang sering disingkat dengan IPS adalah” ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik”. Gunawan ( 2011:23) “ IPS merupakan program pembelajaran melalui pendekatan multidisiplin dan pendekatan terpadu sebagai disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora”.

Geografi dan sejarah merupakan disiplin ilmu yang memiliki keterpaduan yang tinggi. Pembelajaran geografi memberikan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dengan wilayah-wilayah, sedangkan sejarah memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan peristiwa-peristiwa dari berbagai periode. Ilmu ekonomi tergolong kedalam ilmu-ilmu tentang kebijakan pada aktivitas-aktivitas yang berkenaan dengan keputusan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan disiplin ilmu sosial ataupun integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, dan antropologi yang mempelajari masalah-masalah sosial.

## **b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Pada dasarnya pembelajaran IPS tingkat SD menurut Departemen Pendidikan Nasional ( Depdiknas, 2006:162) bertujuan untuk :

1)Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. 2)Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.3)Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.4)Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.

Menurut Hayati ( 2010 : 120) berpendapat sebagai berikut :

Ilmu pengetahuan sosial merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman murid tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik secara fisik maupun sosial. Pembelajaran ilmu pendidikan sosial ataupun pengetahuan social bertujuan agar murid mampu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial, yang berguna bagi kemajuan dirinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan. Dalam konteks ke SD-an IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan tingkat perkembangan anak usia SD dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan.

## **c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Sapriya (2011: 194), “pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi”. Dari ketentuan ini maka secara kontekstual, materi pelajaran IPS di SD belum mencakup dan

mengakomodasi seluruh disiplin ilmu sosial. Menurut (Permendiknas No. 22 tahun 2006:7) ruang lingkup mata pelajaran IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan
- 2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan
- 3) Sistem Sosial dan Budaya
- 4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa, mata pelajaran IPS pada jenjang SD/MI memuat materi geografi yang meliputi aspek manusia, tempat, dan lingkungan. Sejarah yang meliputi aspek waktu, keberlanjutan, dan perubahan Sosiologi yang meliputi aspek sistem sosial dan budaya, serta ekonomi yang meliputi aspek perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

## **7. Penelitian yang Relevan**

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang dijadikan referensi bagi penulis, diantaranya :

- a. Sella Pramesta Tahun 2015 “ Penerapan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dengan media grafis untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid pada mata pelajaran IPS kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton Tahun pelajaran 2014/2015’. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model *Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar murid kelas IVB pada mata pelajaran IPS.



- b. Marice Sitorus Tahun 2015 “ Peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Snowball Throwing* pada murid kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS melalui penggunaan *Model Pembelajaran Tipe Snowball Throwing*.
- c. Leny Marlina Tahun 2015 “ Peningkatan sikap sosial dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS pada murid kelas III Sekolah Dasar melalui model pembelajaran *Snowball Throwing*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sikap sosial dan hasil belajar murid dalam pembelajaran IPS melalui model *Snowball Throwing*.

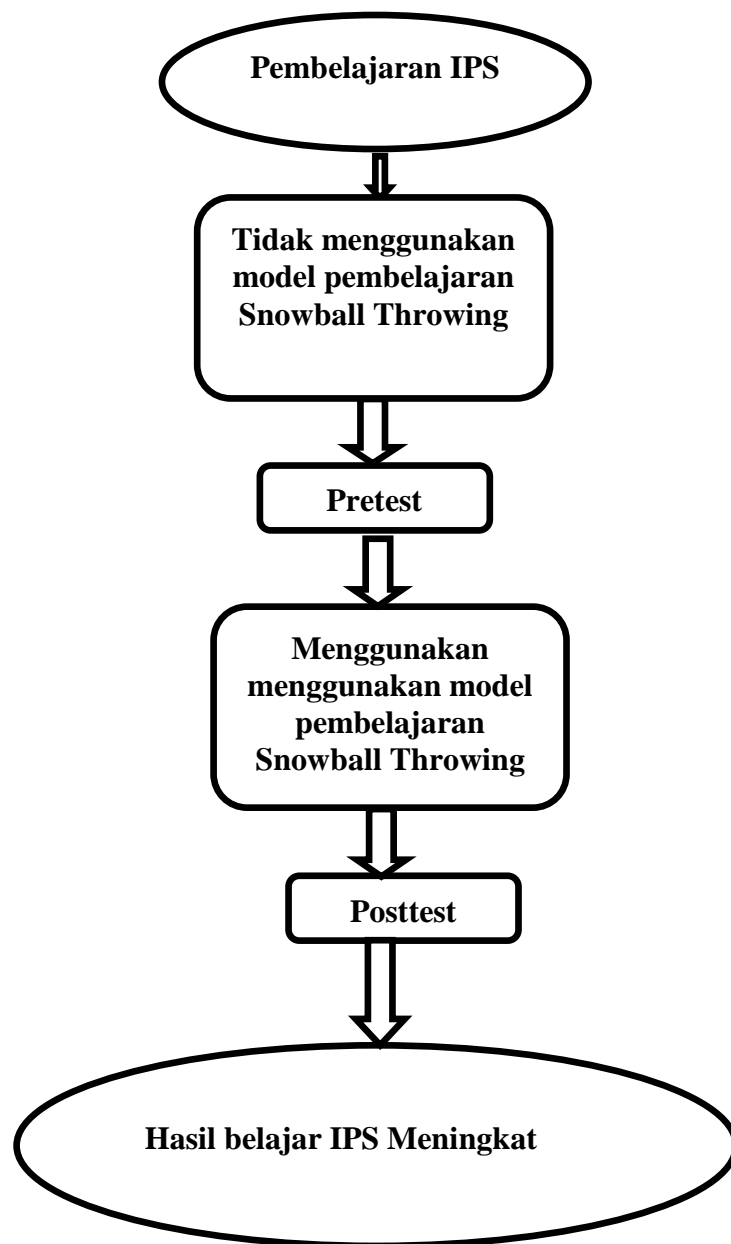
## **B. Kerangka Pikir**

Peran guru sangat penting dalam proses pembelajaran IPS. Guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat yang digunakan dalam pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan dan murid lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang cocok digunakan untuk mata pelajaran IPS adalah model *Snowball Throwing*. Pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dapat membantu peserta didik memahami materi yang disampaikan oleh pendidik, memberikan keaktifan, perhatian, belajar untuk dapat bekerja sama dengan kelompoknya, dan belajar mengasah kemampuan kognitif yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik.

Penerapan model pembelajaran pada penelitian ini dimulai dengan

menyampaikan inti materi dan kompetensi yang ingin dicapai, kemudian memberikan tes awal atau pretes tanpa menggunakan model *Snowball Throwing*, selanjutnya memberikan materi dan tes akhir (posttest) dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh model *Snowball Throwing* akan dilihat dari perbandingan nilai posttest hasil belajar kemampuan kognitif murid yang diberikan perlakuan model *Snowball Throwing* dengan yang tidak diberikan perlakuan *Snowball Throwing*.

Pelaksanaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran IPS jika berjalan baik maka kemungkinan hasil belajar kemampuan kognitif murid juga baik namun jika pelaksanaannya dalam pembelajaran IPS tidak baik maka kemungkinan besar hasil belajar kemampuan kognitif murid juga tidak maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

### C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir, maka dapat dijadikan hipotesis bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball*

*Throwing* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 90 To' Cemba  
Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball*

*Throwing* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Rancangan Penelitian**

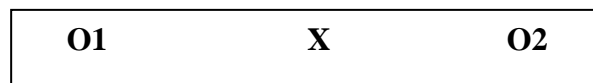
#### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu *jenis pre Experimental Design*. Desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random. (Sugiyono, 2013:108).

#### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yaitu jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti selama 2 bulan. Dengan penelitian ini, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (treatment) dan sesudah diberi perlakuan. Adapun desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Desain penelitian



( Sugiyono, 2012: 110)

Keterangan:

O1 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*pretest*)

O2 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*posttest*)

X = perlakuan yang diberikan

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c) Memberikan *posttest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh murid SDN No. 90 To’ Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekangg yang berjumlah 168 murid, 65 murid laki-laki dan 103 murid perempuan dari semua kela. Populasi penelitian disajikan pada tabel berikut:

**Tabel.3.1 Jumlah Murid SDN No. 90 To' Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang 2018/2019**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Kelas I	15	20	35	
2	Kelas II	8	22	30	
3	Kelas III	15	17	32	
4	Kelas IV	9	19	28	
5	Kelas V	7	13	20	
6	Kelas VI	11	12	23	
Jumlah		65	103	168	

Sumber: Absen Umum SDN No. 90 To' Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2013:174), bahwa “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari semua populasi kelas V SDN No. 90 To' Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang yang berjumlah 20 murid, 7 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Dimana tehnik yang digunakan adalah *Sampling Purposive*. *Sampling purposive* adalah pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang dilakukan oleh peneliti adapun persyaratannya adalah kelas V adalah kelas yang paling rendah nilai pembelajaran IPS pada saat observasi awal atau kelas yang siswanya paling banyak tidak tuntas dari kelas yang lain . Adapun sampel seperti tabel berikut :

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1	Kelas V	7	13	20	

### **C. Definisi Operasional Variabel**

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diamati, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai variabel bebas (*dependen*), sedangkan variabel Y adalah hasil belajar IPS sebagai variabel terikat (*independen*).

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud.

1. Yang dimaksud dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.
2. Variabel

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu: “Model Pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi (*independen*), dan “hasil belajar IPS sebagai variabel terikat atau yang dipengaruhi (*dependen*).

### **3. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah



(Arikunto,2002:136). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ”*Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar ilmu pengetahuan sosial ( IPS) Murid Kelas V SDN No. 90 To’cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang*” adalah pembelajaran dengan menggunakan model.

Validitas adalah alat yang menunjukkan tingkatan –tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahi mempunyai validitas yang tinggi sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. (Arikunto, 2002:144).

Instrumen yang valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mengungkap data variabel yang diteliti secara lengkap. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Uji reabilitas adalah ketetapan suatu tes apabila diteskan pada subjek yang sama. Reabilitas bertujuan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, *instrument* penelitian yang digunakan harus reabilitas. Reabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes awal dan tes akhir,

Adapun langkah-langkah pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

- a. Tes, dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPS murid baik pada *pretest* maupun *posttes*. Baik *pretest* maupun *posttes* dalam penelitian menggunakan jenis tes pilihan ganda yang disusun sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada standar kompetensi maupun kompetensi dasar untuk mata pelajaran IPS di kelas V. jawaban yang benar akan diberikan skor 1, sedangkan jawaban yang salah akan diberikan skor 0. Selanjutnya hasil dari *pretest* dan *posttest* ini kemudian digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* IPS terhadap hasil belajar murid.
- b. Observasi dilakukan untuk memperoleh data dengan menggunakan pengamatan langsung di lapangan dan mencatat fenomena yang terjadi secara sistematis proses pembelajaran IPS dengan pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
- c. Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar IPS murid sebelum maupun setelah diberikan perlakuan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Dokumentasi ini dapat berupa laporan kegiatan, serta foto-foto kegiatan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa

nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai 30 yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Posttest*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rata-rata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut :

### 1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

- a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \quad \text{Sumber: Sugiyono, (2014:329)}$$

- b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad \text{Suber : Sugiyono (2014:329)}$$

Dimana:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan murid dalam

penguasaan materi pelajaran sesuai dengan Data Hasil Penelitian Tahun 2018 yaitu:

Tabel 3.2 Standar Ketuntasan Hasil Belajar IPS

Tingkat Penguasaan(%)	Kategori Hasil Belajar
59 Ke bawah	Sangat Rendah
60 – 69	Rendah
70 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 Ke atas	Sangat tinggi

Sumber : Hasil Penelitian Tes belajar IPS Murid Kelas V SDN No 90 To Cemba  
Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Tahun 2018

## 2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Sumber: Sugiyono (2014: 140)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X<sub>1</sub> = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X<sub>2</sub> = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Sumber: Sugiyono (2014:142)

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

- b. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Sumber : Sugiyono (2014: 142)

Keterangan :

$\sum X^2 d$  = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

- c. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}}$$

Sumber : Sugiyono (2014:143)

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

- d. Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan

Kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t = t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN No. 90 To' Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

- e) Jika  $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$  maka  $H_0$  diterima, berarti penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN No. 90 To' Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang. Menentukan harga  $t_{\text{Tabel}}$  dengan Mencari  $t_{\text{Tabel}}$  menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n - 1$ .

- f) Membuat kesimpulan apakah penggunaan model pembelajaran *snowball*

*throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

g) Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah materi pelajaran IPS untuk Kelas V SDN No. 90 To Cemba
- b) Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian
- c) Membuat scenario pembelajaran dikelas dalam hal ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SDN No 90 To Cemba sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument test (pretest) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan model pembelajaran interaktif

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model *Snowball Throwing*
- 2) Memberikan tes akhir (posttest)



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Deskripsi Hasil *Pretest IPS* tentang materi Peninggalan Sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia Murid Kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang Sebelum Diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN No. 90 To' Cemba, mulai tanggal 16 juli - 21 juli 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDN No. 90 To' Cemba,

Data perolehan skor hasil belajar murid kelas V di SDN No. 90 To' Cemba dapat diketahui sebagai berikut ini dengan cara mencari mean ( *rata-rata*) dengan cara nilai *pre-test* melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.1. Perhitungan untuk mencari *mean* ( rata – rata ) nilai *pretest*

X	F	F.X
40	2	80
50	1	50
55	2	110
60	3	180
65	3	195
70	3	210
75	2	150
80	4	320
Jumlah	20	1295

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1295$  sedangkan nilai dari N sendiri adalah 20. Oleh karena itu, dapat diperoleh nilai rata-rata

(*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1295}{20} \\ &= 64,75\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, sebelum penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* yaitu 64,75. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Tingkat Kemampuan Hasil Belajar IPS *Pretest*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	5	25 %
2	60 – 69	Rendah	6	30 %
3	70 – 79	Sedang	5	25 %
4	80 – 89	Tinggi	4	20 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada tahap *pretest* dengan materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan islam di Indonesia dikategorikan sangat rendah yaitu 25 %, rendah 30 %, sedang 25 %, dan tinggi 20 %. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat hasil belajar sebelum diterapkan model *Snowball Throwing* tergolong rendah.

Tabel 4.3 Deskripsi Kemampuan Hasil Belajar IPS *Pre Test*

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	11	55
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	9	45
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.3 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan hasil belajar IPS Kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal karena murid yang tuntas hanya 45%.

## **2. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Mata Pelajaran IPS Murid Kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang setelah diterapkan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*.**

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan post- test. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data perolehan skor hasil belajar IPS kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang setelah penerapan Model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan cara mencari mean (*rata-rata*) nilai post-test melalui tabel dibawah ini:

Tabel 4.4. Perhitungan untuk mencari *mean* (*rata-rata*) nilai *post-tes*

X	F	F.X
40	1	40

45	1	45
50	2	100
60	1	60
65	1	65
70	3	210
75	2	150
80	4	320
85	2	170
90	1	90
95	1	95
100	1	100
Jumlah	20	1445

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari  $\sum fx = 1445$  dan nilai dari  $N$  sendiri adalah 20. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1445}{20} \\ &= 72 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 90 To' Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, setelah penerapan model pembelajaran Snowball Throwing yaitu 72 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Tingkat Kemampuan Hasil Belajar *Post-test*

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	0 – 59	Sangat rendah	4	20 %

2	60 – 69	Rendah	2	10 %
3	70 – 79	Sedang	5	25 %
4	80 – 89	Tinggi	6	30 %
5	90 – 100	Sangat tinggi	3	15 %
<b>Jumlah</b>			<b>20</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan materi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu-Budha dan Islam di Indonesia dikategorikan sangat tinggi yaitu 15%, tinggi 30%, sedang 25%, rendah 10% dan sangat rendah berada pada presentase 20%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS meningkat setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Tabel 4.6.Deskripsi Hasil Belajar IPS

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 70$	Tidak tuntas	6	30
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	14	70
Jumlah		20	100

Apabila Tabel 4.6 dikaitkan dengan tingkat kemampuan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (70) sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid Kelas V SDN No. 90 To' Cempa Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang telah memenuhi kriteria ketuntasan pada mata pelajaran IPS secara klasikal karena murid yang tuntas adalah 70%.

## 1. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* pada Murid Kelas V SDN No. 90 To' Cemba

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “terdapat pengaruh model pembelajaran snowball throwing terhadap Hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t. Adapun tabel analisis skor *pre-test* dan *post-test* kelas V SDN No 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7. Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 ( <i>Pre-test</i> )	X2 ( <i>Post-test</i> )	d = X2 - X1	d <sup>2</sup>
1	70	80	10	100
2	55	65	10	100
3	75	85	10	100
4	80	85	5	25
5	80	100	20	400
6	70	80	10	100
7	70	95	25	625
8	60	65	15	225
9	60	75	15	225
10	60	75	15	225
11	80	80	-	-
12	40	40	-	-

13	65	70	5	25
14	65	70	5	25
15	55	60	5	25
16	50	50	-	-
17	80	90	10	100
18	65	70	5	25
19	75	80	5	25
20	40	45	5	25
	1295	1460	175	2375

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{175}{20} \\
 &= 8,75
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 2375 - \frac{(175)^2}{20} \\
 &= 2375 - \frac{30625}{20} \\
 &= 2375 - 1531 \\
 &= 844
 \end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{\text{Hitung}}$

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
t &= \frac{20}{\sqrt{\frac{844}{20(20-1)}}} \\
t &= \frac{20}{\sqrt{\frac{844}{380}}} \\
t &= \frac{20}{\sqrt{2,22}} \\
t &= \frac{20}{9,00} \\
t &= 2,2
\end{aligned}$$

#### 4. Menentukan harga $t_{Tabel}$

Untuk mencari  $t_{Tabel}$  peneliti menggunakan table distribusi  $t$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $d.b = N - 1 = 20 - 1 = 19$  maka diperoleh  $t_{0,05} = 1,729$

Setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 2,2$  dan  $t_{Tabel} = 1,729$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $2,2 > 1,729$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Ini berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

## B. Pembahasan

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok. “Mode pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju, dimana dilakukan dengan membuat kelompok belajar dengan beberapa anggota lainnya.” Saminanto (2012:37). Berdasarkan hasil *pre-test*, nilai rata-rata



hasil belajar murid 64,75 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 25%, rendah 30%, sedang 25%, tinggi 20% dan sangat tinggi berada pada presentase 0%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa hasil belajar IPS murid tergolong rendah sebelum diterapkan model pembelajaran.

Dengan demikian, *Snowball Throwing* dalam kaitannya dengan pendidikan ialah sebagai wahana pembelajaran dalam bentuk permainan sesuatu yang bermakna dalam menggambarkan pesan, suasana, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang bernilai bagi anak dalam pembelajaran

Mata pelajaran IPS disekolah dasar merupakan program pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala program-program pelajaran IPS disekolah diorganisasikan secara baik. Bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan.

Nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 72 jadi setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* hasil belajar IPS murid lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model *Snowball Throwing*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar IPS murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 15%, tinggi 30%, sedang 25%, rendah 10%, dan sangat rendah berada pada presentase

20%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,2. Dengan frekuensi (dk) sebesar  $20 - 1 = 19$  pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 1,729$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima yang berarti bahwa ada pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS pada murid kelas V.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh Sitorus Marice (2015). Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada murid yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang belum berani menjawab, kurang memahami materi yang telah diberikan, sikap dan percaya diri yang kurang. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Snowball Throwing* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya setelah di terapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Meningkatnya pemahaman materi yang telah diberikan serta ketepatan jawaban yang baik dan benar. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan

tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Simpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada murid kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang sebagai berikut:

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa murid kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang setelah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang
2. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS setelah diperoleh  $t_{Hitung} = 2,2$  dan  $t_{Tabel} = 1,729$  maka diperoleh  $t_{Hitung} > t_{Tabel}$  atau  $2,2 > 1,729$ .

#### **B. Saran**

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model *snowball Throwing* mempengaruhi hasil belajar IPS murid kelas V SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada para pendidik khususnya guru SDN No. 90 To' Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, disarankan menerapkan model

pembelajaran *snowball throwing* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.

2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan model pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan Ips Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Bandung Alfabeta.
- Hamdayama, Jumanita. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia.
- Safitri, Dian. 2011. *Model-Model Pembelajaran Snowball Throwing*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Saminanto. 2012. *Ayo Praktek (Penelitian Tindakan Kelas)*. Semarang. Rasamail Media Grup
- Sapriya. 2011. *Pendidikan IPS*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung. Tarsito
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Tasrif. 2008. *Pengetahuan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Soisal*. Yokyakarta: Genta Press.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatik Berorientasi Kontruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wahyudin. 2008. *Pembelajaran Dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Ipa Abong.

- Widohandoyo.1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Depdiknas.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi Dan Metode Dalam Model Inovasi Pembelajaran*. Jakarta: Gang Persada Press Grup.
- Hayati. 2010. *Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar*. Online. <http://hayati@wordpress.com> Diunduh Pada Tanggal 17 Februari 2018.
- Kisworo.2008. *Penerapan Model Pembelajaran (Snowball Throwing)*. Diambil dari: <http://muhktaribenk.blogspot.com/2010/10/bab-ii-penerapan-metode-pembelajaran.html>. Diakses pada tanggal 19 februari 2018.
- Marlina, Leny. 2015. *Peningkatan Sikap Social Dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Melalui Metode Pembelajaran Snowball Throwing*.
- Pramesta, Sella. 2015. *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Snowball Throwing Dengan Media Grafis Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IVB SD Negeri 1 Totokaton Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Sitorus, Marice. 2015. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Sukabumi Kecamatan Sukabumi Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2014/2015*

L  
A  
M  
P  
I  
R  
A  
N



**RPP**

## **RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

**Satuan Pendidikan : SDN No. 90 To' Cempa**  
**Mata Pelajaran : IPS**  
**Kelas / Semester : V (lima) / I (Satu)**  
**Alokasi Waktu : 4 x 35 menit (2 Pertemuan )**  
**Materi Pelajaran : Peninggalan bercorak Hindu Budha**  
**Pertemuan : 1**

---

---

### **I. STANDAR KOMPETENSI**

Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa serta kegiatan ekonomi di Indonesia

### **II. KOMPETENSI DASAR**

A. Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu- Budha, dan Islam di Indonesia

### **III. INDIKATOR**

A. Kognitif

1. Produk:

a. Mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia

2. Proses :

a. Menguraikan dan menyebutkan peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia

B. Psikomotorik : murid terampil dalam menguraikan dan menyebutkan tentang peninggalan sejarah Hindu di Indonesia dalam Bahasa yang baik dan benar

C. Afektif

1. Karakter

a. Jujur, murid jujur dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

b. Tanggung jawab, murid bertanggung jawab atas penyelesaian tugasnya.

c. Hati-hati, murid berhati-hati dalam mengerjakan tugasnya.

d. Teliti, murid teliti saat mengerjakan tugas yang di berikan.

2. Keterampilan sosial

a. Ber tanya, murid aktif bertanya pada saat pembelajaran

b. Menyumbang ide atau berpendapat, murid memberikan pendapatnya saat proses pembelajaran di laksanakan.

c. Menjadi pendengar yang baik, murid mendengarkan guru saat materi di bawakan.

d. Berkomunikasi, murid aktif dalam melakukan tanya jawab di dalam kelas

#### **IV. TUJUAN PEMBELAJARAN**

##### **A. Kognitif:**

1. Produk :
  - a. Murid dapat mengidentifikasi peninggalan sejarah yang bercorak Hindu di Indonesia
2. Proses :
  - a. Murid dapat menguraikan dan menyebutkan peninggalan kerajaan bercorak Hindu di Indonesia

**B. Psikomotorik** : murid dapat terampil dalam menguraikan dan menyebutkan tentang peninggalan sejarah Hindu di Indonesia.

##### **C. Afektif** :

1. Karakter
  - Murid dapat bertanggung jawab, berhati-hati dan teliti dalam menyelesaikan tugas.
2. Keterampilan sosial
  - Murid dapat menyumbangkan ide atau pendapat dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung

#### **V. MATERI AJAR**

Peninggalan Sejarah Hindu di Indonesia

#### **VI. METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN**

##### **A. Metode Pembelajaran :**

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Penugasan
4. Diskusi

##### **B. Model : *Snowball Throwing***

#### **VII. PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

##### **A. KEGIATAN AWAL**

- Guru memberi salam
- Berdoa bersama dan mengabsen
- Guru memberikan apersepsi tentang peninggalan sejarah
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai

##### **B. KEGIATAN INTI**

- Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- Guru membagi kelas menjadi 5 kelompok
- Guru memanggil ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi

- Guru mengintruksikan ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing dan menjelaskan materi yang telah diberikan
- Guru memberikan satu lembar kertas kerja, untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan materi
- Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar kepada teman yang lain seperti arahan guru
- Setelah murid dapat satu bola, murid diberikan kesempatan untuk menilai apakah benar atau salah jawaban dari pertanyaan yang ada didalam kertas secara bergantian
- Guru dan murid membahas ulang materi
- Guru menutup pembelajaran sebagai akhir diskusi pembelajaran *Snowball Throwing*

### **C. KEGIATAN AKHIR**

- Guru memberikan penilaian secara individu
- Guru bersama murid menyimpulkan materi
- Guru memberikan pesan-pesan moral dengan motivasi murid
- Menutup pelajaran dengan doa

## **VIII. SUMBER DAN MEDIA BELAJAR**

### **A. Sumber :**

1. Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

### **B. Media :**

1. Teks Bacaan
2. Gambar Peninggalan sejarah hindu Budha

## **IX. PENILAIAN**

### **A. Teknik**

1. Tes (penilaian hasil) = Tertulis
2. Non Tes = Tes unjuk kerja

B. Bentuk Instrumen = Pilihan ganda

C. Instrumen = Terlampir

D. Kunci Jawaban = Terlampir

E. Pedoman Penskoran = Terlampir

### **Daftar Pustaka**

Buku IPS Susilaningsi, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas

Buku IPS Syamsiah, Siti.2008. *BSE Ilmu Pengetahuan Sosial* . Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.

**To' Cemba, 19 Juli 2018**

**Mengetahui,**

**Peneliti,**

**Wali kelas V**

**Hermianti Muhajir**

**NIM: 10540942814**

**Sarnawia,S.Pd**

**Nip:19810222 200801 2 007**

**Menyetujui**

**Kepala Sekolah SDN NO.90 To' Cemba**

**Achmad Dila, S.Pd**

**Nip : 19601231 198511 1 011**

## MATERI AJAR



**Candi**



**Arca**

### **A. Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia**

Tahukah kalian dari mana asal nenek moyang bangsa Indonesia? Bagaimana mereka mengenal agama? Marilah kita simak bagaimana asal ceritanya. Pada mulanya, nenek moyang kita belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Keduanya tidak diketahui mana yang lebih dulu ada. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Sampai akhirnya lahir agama Hindu dan Buddha. Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan Cina. Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam. Kitab agama Hindu adalah Weda. Didalam tata kehidupan, masyarakat Hindu menganut tingkatan yang disebut kasta. Ada empat kasta, yaitu kasta brahmana (kaum ahli agama), kasta ksatria (golongan raja dan bangsawan), kasta waisya (pedagang), dan kasta sudra (rakyat biasa dan budak). Kerajaan-kerajaan Hindu di Indonesia dan peninggalan sejarahnya, antara lain sebagai berikut

## 1. Kerajaan Kutai

Kerajaan Kutai adalah kerajaan Hindu tertua di Indonesia. Kerajaan ini berdiri pada tahun 400 Masehi. Raja pertamanya adalah Kudungga, kemudian digantikan Aswawarman. Raja terkenal dari Kutai adalah Mulawarman. Mulawarman memuja Dewa Syiwa, maka ia beragama Hindu. Peninggalan Kerajaan Kutai adalah Prasasti Kutai yang terpatat pada tiang batu yang disebut yupa yang ditemukan di aliran Sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Prasasti tersebut ditulis dengan huruf Pallawa dan berbahasa Sanskerta.



Prasasti tersebut menceritakan tentang Raja Mulawarman yang baik budi. Pada masa pemerintahannya rakyat hidup sejahtera dan makmur. Prasasti ini dibuat untuk memperingati Raja Mulawarman yang telah menghendahkan 20.000 ekor sapi pada Brahmana. Selain itu, peninggalan sejarah dari Kutai yang lain adalah arca-arca yang terbuat dari perunggu dan emas.

## 2. Kerajaan Tarumanegara

Kerajaan Tarumanegara adalah kerajaan Hindu tertua di Jawa. Letaknya di Bogor, Jawa Barat. Berdiri pada tahun 450 Masehi. Rajanya yang terkenal bernama Purnawarman. Purnawarman memuja Dewa Wisnu, maka ia menganut agama Hindu. Peninggalan sejarah berupa tujuh prasasti yang ditulis dalam bahasa Sanskerta menggunakan huruf Pallawa, di antaranya Prasasti Ciaruteun (terdapat jejak telapak kaki Purnawarman), Prasasti Kebon Kopi, Prasasti Jambu, Prasasti Muara Cianten, Prasasti Tugu, Prasasti Pasir Awi, dan Prasasti Lebak. Peninggalan sejarah yang lain adalah irigasi dari Sungai Gomati, arca Wisnu Cibuyaya Idan II, dan arca Rajarsi. Mata pencaharian sebagian besar penduduk adalah sebagai petani, peternak, nelayan, dan pedagang. Raja Purnawarman berhasil membuat saluran air untuk mengairi lahan pertanian dan mencegah banjir.

### **3. Kerajaan Mataram**

Kerajaan Mataram terletak di daerah Yogyakarta. Raja yang pertama adalah Raja Sanna, kemudian digantikan oleh Raja Sanjaya. Kerajaan ini dikenal dari sebuah prasasti di desa Canggal, barat Magelang. Prasasti ini tertulis tahun 732 Masehi. Ditulis dengan huruf Pallawa dan dalam bahasa Sanskerta. Prasasti ini menceritakan tentang didirikannya sebuah lingga Syiwa di atas sebuah bukit di Kuncarakunja oleh Raja Sanjaya. Wilayah kekuasaannya mencapai pulau Jawa dan Bali.

### **4. Kerajaan Kediri**

Kerajaan Kediri terletak di tepi sungai Brantas, Jawa Timur, beribu kota di Daha. Raja yang pernah memerintah Kerajaan Kediri adalah Bameswara, Jayabaya, Sarweswara, Aryyeswara, Gandra, Kameswara, dan Kertajaya. Raja Bameswara memerintah tahun 1115 – 1130. Ia dikenal sebagai Raden Panji Asmara bangun dan permaisurinya Sri Kiranavatu atau Dewi Candra Kirana. Ia menetapkan lambang kerajaan berupa Candrakapala (tengkorak bertaring). Kisah perjalanan hidup tersebut ditulis oleh Mpu Darmaja dalam kitab Smaradahan. Kediri mencapai puncak kejayaan pada masa Jayabaya yang terkenal dengan ramalannya. Karyasastra dan pujangga yang terkenal adalah Mpu Sedah dan Mpu Panuluh dengan Kitab Bharatayuda, Kitab Hariwangsa, dan Kitab Gatutkacasraya. Kertajaya dikalahkan oleh Raja Ken Arok, yang menandai berakhirnya kekuasaan Kediri.

## **B. Peninggalan Sejarah Kerajaan Hindu di Indonesia**

Tahukah kalian dari mana asal nenek moyang bangsa Indonesia? Bagaimana mereka mengenal agama? Marilah kita simak bagaimana asal ceritanya. Pada mulanya, nenek moyang kita belum mengenal agama. Mereka menganut kepercayaan animisme dan dinamisme. Keduanya tidak diketahui mana yang lebih dulu ada. Animisme adalah kepercayaan pada roh-roh halus, sedangkan dinamisme adalah kepercayaan pada benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan gaib. Sampai akhirnya lahir agama Hindu dan Buddha. Agama Hindu-Buddha masuk ke Indonesia dibawa oleh para pedagang dari India dan



Cina. Agama Hindu mengenal adanya Tri Murti, yaitu Brahma sebagai pencipta alam, Dewa Wisnu sebagai pemelihara alam, dan Dewa Syiwa sebagai perusak alam.

### **1. Kerajaan Singasari**

Kerajaan Singasari terletak di Tumapel, Malang, Jawa Timur. Didirikan oleh Ken Arok tahun 1222 setelah mengalahkan Raja Kertajaya Kediri. Ken Arok dinobatkan Brahmana sebagai penjelmaan Dewa Wisnu yang menunjukkan Singasari adalah kerajaan Hindu. Kisah Ken Arok tertulis di dalam Kitab Pararaton. Ken Arok memerintah sampai tahun 1227. Raja-raja yang pernah berkuasa antara lain Sri Rajasa Sang Amurwahbumi (Ken Arok), Anusapati (1227 – 1248 M), Tohjaya (1248 M), Ranggawuni (1248 – 1268 M) dan Kertanegara (1268 – 1292 M).

Singasari mencapai puncak kejayaan pada masa Kertanegara. Ia pernah mengirimkan tentara ke Melayu dalam usaha memperluas wilayah. Wilayah kekuasaannya mencapai Pahang, Melayu, Kalimantan Barat, Maluku, dan Bali. Pengiriman tentara ini dikenal dengan istilah Ekspedisi Pamalayu. Pada masa pemerintahannya, Raja Kubilai Khan dari Cina pernah menyerang Kerajaan Singasari. Kertanegara tewas dalam serangan Jayakatwang dari Kediri. Peninggalan sejarah Kerajaan Singasari antara lain Candi Singasari (makam Kertanegara), Candi Kidal (makam Anusapati), Candi Jago, Candi Kangeran (makam Ken Arok), dan Candi Katang Lumbang (makam Tohjaya).

### **2. Kerajaan Majapahit dan Peranan Gajah Mada**

Kerajaan Majapahit terletak di selatan Sungai Brantas yang berpusat di Trowulan, Mojokerto. Didirikan oleh Raden Wijaya tahun 1294, yang bergelar Kertarajasa Jayawardhana. Raden Wijaya adalah keturunan dari Kertanegara yang dibunuh oleh Jayakatwang. Atas bantuan Wiraraja dari Madura, ia dipercaya Jayakatwang dan dihadiahi tanah di Hutan Tarik, kemudian diberi nama Majapahit. Kertarajasa memerintah dengan bijaksana sampai wafatnya tahun 1309 M, kemudian digantikan oleh Jayanegara. Semasa pemerintahan Jayanegara, keadaan menjadi kacau dan sering terjadi pemberontakan, seperti pemberontakan Ranggalawe (1309), pemberontakan Sora (1311), pemberontakan

Nambi (1316), dan pemberontakan Kuti (1319). Pada tahun 1328, Jayanegara wafat dan digantikan oleh adiknya yaitu Bhre Kahuripan atau dikenal dengan gelar Tribhuwana Tungga dewi Jaya wisnu wardhani. Pada tahun 1350, beliau turun tahta dan digantikan oleh putranya yaitu Hayam Wuruk. Puncak kejayaan Kerajaan Majapahit adalah semasa Raja Hayam Wuruk dan patihnya Gajah Mada. Hayam Wuruk artinya ayam muda, karena naik tahta pada waktu usianya masih muda (umur 16 tahun) dan bergelar Rajasanegara. Cita-cita Gajah Mada ingin mempersatukan wilayah Nusantara diucapkan dalam Sumpah Amukti Palapa. Gajah Mada seorang ahli hukum, dia menyusun Kitab Kutara Manawa, yang berisi tentang tata pemerintahan dan perang. Gajah Mada wafat tahun 1364 M dan Hayam Wuruk wafat pada tahun 1389 M. Kerajaan Majapahit mendapat sebutan sebagai kerajaan maritim dan agraris. Selain itu, disebut sebagai Kerajaan Nusantara. Wilayah Kerajaan Majapahit meliputi Nusantara ditambah Tumasik (Singapura) dan Semenanjung Melayu. Kehancuran Kerajaan Majapahit disebabkan oleh adanya perang Paregreg (perang saudara). Peninggalan sejarah Majapahit berupa karya sastra dan candi. Karya sastra yang dihasilkannya, di antaranya Kitab Negarakertagama (Mpu Prapanca), Kitab Arjunawiwaha (Mpu Kanwa), Kitab Sutasoma (Mpu Tantular). Adapun Candi yang ditinggalkan antara lain Candi Panataran (Blitar), Candi Sumberjati, Candi Sawentar, Candi Tikusdi Trowulan, Candi Jabung, Candi Tigawangi, dan Candi Surawana (Kediri).

### **C. Peninggalan Sejarah Kerajaan Buddha di Indonesia**

Agama Buddha lahir di India sesudah agama Hindu. Kitab suci agama Buddha adalah Tripitaka (tiga keranjang) yang diajarkan oleh Sidharta Gautama putra Raja Syudodana di Kapilawastu. Kata Buddha berarti orang yang sudah suci budinya dan sangat besar kebijaksanaannya. Kerajaan di Indonesia yang bercorak Buddha adalah Kerajaan Kaling dan Kerajaan Sriwijaya.

#### **1. Kerajaan Kaling**

Kerajaan Kaling atau Holing terletak di daerah Jawa Tengah. Hal ini berdasarkan berita dari Cina, yaitu Dinasti Tang (618-906). Dari sumber tersebut, pada tahun 647 M, kerajaan ini diperintah oleh Ratu Simo (Sima) dan rakyat

hidup makmur. Pada tahun 664 M, seorang pendeta Buddha dari Cina yang bernama Hwining datang ke Kaling. Selama tiga tahun di Kaling, ia menerjemahkan Kitab Buddha Hinayana. Peninggalan sejarah berupa prasasti terdapat di Desa Tukmas di kaki gunung Merbabu. Prasasti tersebut bertuliskan tahun 650 M dan ditulis menggunakan huruf Pallawa dalam bahasa Sanskerta.

## **2. Kerajaan Sriwijaya**

Kerajaan Sriwijaya berdiri pada abad ke-7 dengan raja pertama Sri Jayanegara dan berpusat di Palembang, Sumatera Selatan (Muara Sungai Musi). Sriwijaya mengalami zaman keemasan pada saat diperintah oleh Raja Balaputradewa, putera dari Samaratunga dari Jawa pada abad ke-9. Wilayah Sriwijaya meliputi hampir seluruh Sumatra, Jawa Barat, Kalimantan Barat, dan Semenanjung Melayu. Oleh karena itu, Sriwijaya disebut Kerajaan Nusantara pertama. Sriwijaya dikenal sebagai kerajaan maritim, pusat pendidikan dan penyebaran agama Buddha, dan sebagai pusat perdagangan. a. Dikenal sebagai kerajaan maritim karena mempunyai angkatan laut yang tangguh dan wilayah perairan yang luas. Karena begitu luas wilayahnya, maka Sriwijaya disebut sebagai Kerajaan Nusantara pertama. b. Dikenal sebagai pusat pendidikan penyebaran agama Buddha, dengan bukti catatan I-tsing dari Cina pada tahun 685 M, yang menyebut Sriwijaya dengan She-le-fo-she. Bukti yang kedua adalah Sakyakirtidan Dharmapala dari India, seorang guru agama Buddha yang terkenal. Banyak pula pemuda Sriwijaya yang dikirim ke Perguruan Tinggi Nalanda (India) untuk belajar agama Buddha. c. Dikenal sebagai pusat perdagangan karena Palembang sebagai jalur perdagangan nasional dan internasional. Banyak kapal yang singgah sehingga menambah pemasukan pajak. Peninggalan sejarah berupa Candi Muara Takus dan bangunan tempat suci Biara Bakal, serta prasasti yang ditulis dengan huruf Pallawa berbahasa Melayu Kuno.

## **D.Peninggalan Bangunan Bersejarah yang Bercorak Hindu-Buddha :**

### **1. Candi Borobudur**

Candi Borobudur adalah bangunan bercorak Buddha. Candi ini adalah

tempat ibadah agama Buddha terutama untuk peringatan Waisak yang dipimpin oleh biksuni dan biksu. Borobudur berasal dari kata biara dan budur, yaitu biara di budur. Dirancang oleh Gunadharma. Borobudur dibangun oleh Raja Samaratungga tahun 825 M. Bentuknya ada sepuluh tingkatan yang dikelompokkan menjadi tigayaitu, Kamadathu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Letak Candi Borobudur di daerah Muntilan, Magelang, Jawa Tengah. Di atas bukit yang dikelilingi bukit Manoreh membentang dari barat ke timur. Di sebelah timur adalah Gunung Merapi dan Merbabu, di sebelah barat adalah Gunung Sumbing dan Gunung Sindoro dan di sebelah timur tenggara adalah pertemuan Sungai Progo dan Sungai Elo.

## **2. Candi Mendut**

Candi Mendut merupakan candi Buddha yang didirikan oleh Raja Indra tahun 824 M. Letaknya di sebelah timur Borobudur, Magelang, Jawa Tengah. Di dalam Candi Mendut terdapat tiga patung Buddha, yaitu Cakramurta yang duduk bersila, Avalokiteswara, dan Maitreya.

## **1. Candi Kalasan**

Berdasarkan Prasasti Kalasan, Candi Kalasan didirikan pada tahun 778 M oleh keluarga Sailendra sebagai bangunan suci Dewi Tara. Dewi Tara adalah istri dari Buddha. Di dalam candi terdapat arca Dewi Tara yang terbuat dari perunggu.

## **4. Candi Prambanan**

Candi Prambanan bercorak Hindu, didirikan oleh Rakai Pikatan dari Wangsa Sanjaya. Menurut cerita rakyat, Candi Prambanan dibuat oleh Bandung Bandawasa pada abad ke-9. Candi Prambanan ditemukan pada masa penjajahan Belanda oleh C.A. Louis tahun 1733 M. Candi Prambanan terletak di perbatasan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah. Tepatnya sebagian berada di desa Bokoharjo, Sleman, Yogyakarta dan sebagian kecil berada di wilayah Klaten Jawa Tengah. Bentuknya dibagi menjadi tiga halaman yaitu luar, tengah, dan pusat. Candi Prambanan disebut sebagai Candi Roro Jonggrang. Di halaman dalam atau pusat, terdapat Candi Siwa, Candi Wisnu, Candi Nandi, Arca Ganesha, Arca Durga Mahisa Suramardini (Roro Jonggrang), Arca Brahma dan relief cerita Krisna. Di halaman tengah terdapat 224 Candi Perwana kecil

berjajar empat deret, yang mengelilingi candi utama. Deret pertama 68 buah, kedua 60 buah, ketiga 52 buah, dan keempat 44 buah. Di halaman luar tidak terdapat candi satu pun. Perawatan dan renovasi telah dilaksanakan sebanyak enam kali, yaitu sebagai berikut. a. Tahun 1885 pembersihan candi oleh Izerman. b. Tahun 1902 – 1953 pemugaran Candi Syiwa diresmikan Presiden Soekarno. c. Tahun 1954 – 1959 penyelesaian Candi Perwana. d. Tahun 1977 – 1987 pemugaran Candi Brahma. e. Tahun 1982 – 1991 pemugaran Candi Wisnu. f. Tahun 1991 – 1993 pemugaran Candi Wahana, Candi Kelir, dan Candi Sudut

# PRETEST

**Nama** : .....

**Kelas/Semester** : .....

**Mata Pelajaran** : .....

## A. PETUNJUK

1. Berdoalah sebelum Anda mengerjakan soal-soal berikut!
2. Tulislah dengan lengkap, nama, kelas/semester dan nama mata pelajaran pada bagian sudut kiri atas lembar tes hasil belajar ini!
3. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang dianggap benar!
4. Waktu pengerjaan soal yang diberikan adalah 70 menit.
5. Telitilah jawaban Anda sebelum lembar tes ini Anda kumpulkan!

## B. SOAL

### Instrument uji coba tes hasil pembelajaran IPS.

1. Candi Borobudur dibangun pada masa pemerintahan ...  
A. Purnawarman                      C. Samaratungga  
B. Mulawarman                      D. Hayam wuruk
2. Istilah pengiriman tentara untuk memperluas kekuasaan Singgasari.....  
A. Ekspedisi Pamalayu              C. Ekspedisi Jawa  
B. Ekspedisi singasari              D. Ekspedisi raja
3. Kerajaan Singgasari didirikan oleh ....  
A. Sunan ampel                      C. Brahmana  
B. Ken Arok                          D. Purnawarman
4. Kerajaan tertua agama Hindu di Indonesia adalah....  
A. Kerajaan kuno                      C. Kerajaan Singgasari  
B. Kerajaan tarumanegara          D. Kerajaan kutai
5. Kepercayaan yang mempercayai roh-roh halus pada masa kerajaan Hindu disebut...  
A. Animisme                          C. Dinamisme  
B. Budhisme                          D. Atheisme
6. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah...  
A. Tarumanagara                      C. Sriwijaya

B. Majapahit

D. Kutai

7. Raja yang mengalahkan Kertajaya yang menandakan berakhirnya Kediri...
- A. Raja Panulun  
B. Raja Ken Arok  
C. Balaputra Dewa  
D. Gajah Mada
8. Peranan kerajaan Sriwijaya dalam memajukan perkembangan agama Buddha adalah
- a. Sebagai kerajaan maritim  
b. Sebagai pusat perdagangan  
c. Sebagai pusat penyebaran agama Buddha  
d. Meningkatkan kerja sama di kawasan Asia
9. Raja terakhir dari kerajaan Kediri adalah....
- A. Mulawarman  
B. Purnawarman  
C. Rajasanagara  
D. Kertajaya
10. Raja yang terkenal dari Kerajaan Tarumanagara adalah....
- A. Mulawarman  
B. Purnawarman  
C. Rajasanagara  
D. Kundangga
11. Upacara pembakaran mayat dalam agama Hindu di Bali disebut....
- A. grebeg  
B. sekaten  
C. tabuik  
D. ngaben
12. Patih yang berhasil mempersatukan Nusantara di bawah kerajaan Majapahit adalah....
- A. Gajah Mada  
B. Mapala  
C. Patih Narubi  
D. Patih Nola
13. Agar peninggalan sejarah tetap utuh, semua warga masyarakat wajib melindungi dan mempertahankan benda-benda tersebut dari kerusakan dan pencurian. Salah satu manfaat yang diberikan dari benda sejarah yang utuh, terjaga dan lestari dalam bidang pendidikan adalah
- A. Agar dunia pendidikan dapat terus berkembang  
B. Agar para murid dapat terhindar dari tindakan kriminal seperti tawuran antar pelajar  
C. Agar para murid di Indonesia bisa terlepas dari ancaman dan pengaruh bahaya narkoba  
D. Agar para pelajar dan para generasi muda dapat mempelajari sejarah bangsa kita
14. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah...
- A. Ken Arok  
B. Hayam Wuruk  
C. Gajah Mada  
D. Raden Wijaya
15. Gambar peninggalan sejarah di bawah ini merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah dari kerajaan Hindu Buddha yang dinamakan ....



- a. Candi
  - b. Patung
  - c. Prasasti
  - d. Arca
16. Nama dewa pencipta dalam pada masa kerajaan Hindu adalah....
- A. Brahma
  - B. Syiwa
  - C. dewa langit
  - D. wisnu
17. Letak kerajaan Tarumanegara adalah adalah....
- A. Bogor (Jawa barat)
  - B. Ternate
  - C. Jawa timur
  - D. Sulawesi Utara
18. Prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara menggunakan huruf.....
- A. Sansekerta
  - B. latin
  - C. Pallawa
  - D. kuno
19. Agama Budha pertama kali muncul di negara...
- A. Indonesia
  - B. Malaisia
  - C. Amerika
  - D. India
20. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak keemasan ketika diperintah oleh...
- A. Purnawarman
  - B. Hayam Wuruk
  - C. Balaputra Dewa
  - D. Sultan Badarudin



**KUNCI JAWABAN**

---

1.A	6.D	11.D	16.A
2.A	7.C	12.D	17.A
3.B	8.D	13.D	18.C
4.D	9.C	14.B	19.D
5.A	10.B	15.C	20.C

---

# POSTTEST

**Nama** : .....

**Kelas/Semester** : .....

**Mata Pelajaran** : .....

## C. PETUNJUK

6. Berdoalah sebelum Anda mengerjakan soal-soal berikut!
7. Tulislah dengan lengkap, nama, kelas/semester dan nama mata pelajaran pada bagian sudut kiri atas lembar tes hasil belajar ini!
8. Berilah tanda silang (X) untuk jawaban yang dianggap benar!
9. Waktu pengerjaan soal yang diberikan adalah 70 menit.
10. Telitilah jawaban Anda sebelum lembar tes ini Anda kumpulkan!

## D. SOAL

### Instrument uji coba tes hasil pembelajaran IPS.

1. Raja yang terkenal dari Kerajaan Tarumanagara adalah....  
A. Mulawarman  
B. Purnawarman  
C. Rajasanagara  
D. Kundungga
2. Upacara pembakaran mayat dalam agama Hindu di Bali disebut....  
A. grebeg  
B. sekaten  
C. tabuik  
D. ngaben
3. Raja terakhir dari kerajaan Kediri adalah....  
A. Mulawarman  
B. Purnawarman  
C. Rajasanagara  
D. Kertajaya
4. Patih yang berhasil mempersatukan Nusantara di bawah kerajaan Majapahit adalah....  
A. Gajah Mada  
B. Mapala  
C. Patih Narubi  
D. Patih Nola
5. Peranan kerajaan Sriwijaya dalam memajukan perkembangan agama Buddha adalah  
e. Sebagai kerajaan maritim  
f. Sebagai pusat perdagangan  
g. Sebagai pusat penyebaran agama Buddha  
h. Meningkatkan kerja sama di kawasan Asia

6. Agar peninggalan sejarah tetap utuh, semua warga masyarakat wajib melindungi dan mempertahankan benda-benda tersebut dari kerusakan dan pencurian. Salah satu manfaat yang diberikan dari benda sejarah yang utuh, terjaga dan lestari dalam bidang pendidikan adalah
- E. Agar dunia pendidikan dapat terus berkembang
  - F. Agar para murid dapat terhindar dari tindakan kriminal seperti tawuran antar pelajar
  - G. Agar para murid di Indonesia bisa terlepas dari ancaman dan pengaruh bahaya narkoba
  - H. Agar para pelajar dan para generasi muda dapat mempelajari sejarah bangsa kita
7. Raja yang mengalahkan Kertajaya yang menandakan berakhirnya Kediri...
- A. Raja Panulun
  - B. Raja Ken Arok
  - C. Balaputra Dewa
  - D. Gajah Mada
8. Pendiri Kerajaan Majapahit adalah...
- A. ken Arok
  - B. hayam Wuruk
  - C. Gajah Mada
  - D. Raden Wijaya
9. Kerajaan Hindu tertua di Indonesia adalah...
- A. Tarumanagara
  - B. Majapahit
  - C. Sriwijaya
  - D. Kutai
10. Kerajaan Sriwijaya mencapai puncak keemasan ketika diperintah oleh...
- A. Purnawarman
  - B. Hayam Wuruk
  - C. Balaputra Dewa
  - D. Sultan Badarudin
11. kepercayaan yang mempercayai roh-roh halus pada masa kerajaan Hindu disebut...
- A. Animisme
  - B. Budhisme
  - C. Dinamisme
  - D. Atheisme
12. nama dewa pencipta dalam pada masa kerajaan Hindu adalah....
- A. Brahma
  - B. Syiwa
  - C. dewa langit
  - D. wisnu
13. Kerajaan tertua agama Hindu di Indonesia adalah....
- A. Kerajaan kuno
  - B. Kerajaan tarumanegara
  - C. Kerajaan Singgasari
  - D. Kerajaan kutai
14. Letak kerajaan Tarumanegara adalah adalah....
- A. Bogor (Jawa barat)
  - C. Jawa timur

B. Ternate

D. Sulawesi Utara

15. Kerajaan Singgasari didirikan oleh ....

A. Sunan ampel

C. Brahmana

B. Ken Arok

D. purnawarman

16. Prasasti peninggalan kerajaan Tarumanegara menggunakan huruf.....

A. Sansekerta

C. Pallawa

B. latin

D. kuno

17. Istilah pengiriman tentara untuk memperluas kekuasaan Singgasari.....

A. Ekspedisi Pamalayu

C. Ekspedisi Jawa

B. Ekspedisi singasari

D. Ekspedisi raja

18. Agama Budha pertama kali muncul di negara...

A. Indonesia

C. Amerika

B. Malaisia

D. India

19. Candi Borobudur dibangun pada masa pemerintahan ...

A. Purnawarman

C. Samaratungga

B. Mulawarman

D. Hayam wuruk

20. Gambar peninggalan sejarahdi bawah ini merupakan salah satu bentuk peninggalan sejarah dari kerajaan Hindu Buddha yang dinamakan ....



e. Candi

f. Patung

g. Prasasti

h. Arca

**KUNCI JAWABAN**

---

1.B	6.D	11.A	16.C
2.D	7.C	12.A	17.A
3.C	8.B	13.D	18. D
4.A	9.D	14.A	19.A
5.D	10.C	15.B	20.C

---

**PENILAIAN  
PRETEST  
POSTTEST**

**LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR IPS SEBELUM PENERAPAN**

**MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* (PRETEST)**

No	Nama Peserta Disik	Skor	Nilai
1	AS	14	70
2	AN	11	55
3	AP	15	75
4	AR	16	80
5	DW	16	80
6	HA	14	70
7	IS	14	70
8	AF	12	60
9	AM	12	60
10	AP	12	60
11	MR	16	80
12	ZF	8	40
13	MZ	13	65
14	SN	13	65
15	FN	11	55
16	NU	10	50
17	AL	16	80
18	SH	13	65
19	MW	15	75
20	MI	8	40

**LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR IPS SETELAH PENERAPAN**

**MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING (POSTTEST)**

<b>No</b>	<b>Nama Peserta Disik</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>
1	AS	16	80
2	AN	13	65
3	AP	17	85
4	AR	17	85
5	DW	20	100
6	HA	16	80
7	IS	19	95
8	AF	13	65
9	AM	15	75
10	AP	15	75
11	MR	16	80
12	ZF	8	40
13	MZ	14	70
14	SN	14	70
15	FN	14	70
16	NU	10	50
17	AL	18	90
18	SH	14	70
19	MW	16	80
20	MI	9	45



# **DAFTAR HADIR SISWA**

**Daftar Hadir Siswa Kelas V SDN No. 90 To Cemba Kecamatan Alla  
Kabupaten Enrekang**

NO	NAMA MURID	JENIS KEL.	KETERANGAN					
			16/07/ 18	17/07/ 18	18/07/ 18	19/07/ 18	20/07/ 18	21/07/ 18
1	AS	P	√	√	√	√	√	√
2	AN	P	√	√	√	√	√	√
3	AP	P	√	√	√	√	√	√
4	AR	P	√	√	√	√	√	√
5	DW	P	√	√	√	√	√	√
6	HA	L	√	√	√	√	√	√
7	IS	P	√	√	√	√	√	√
8	AF	L	√	√	√	√	√	√
9	AM	L	√	√	√	√	√	√
10	AP	L	√	√	√	√	√	√
11	MR	L	√	√	√	√	√	√
12	ZF	L	√	√	√	√	√	√
13	MZ	L	√	√	√	√	√	√
14	SN	P	√	√	√	√	√	√
15	FN	P	√	√	√	√	√	√
16	NU	P	√	√	√	√	√	√
17	AL	P	√	√	√	√	√	√
18	SH	P	√	√	√	√	√	√
19	MW	P	√	√	√	√	√	√
20	MI	P	√	√	√	√	√	√

# DOKUMENTASI

## DOKUMENTASI

### Kegiatan mengajar



Ketua kelompok menjelaskan materi pada anggota kelompok



Proses pembelajaran kelompok



Membuat pertanyaan seperti bola salju (*Snowball Throwing*)



Membacakan soal dari kertas yang diperoleh



Membacakan soal dari kertas yang diperoleh



Memberikan bimbingan kepada kelompok

## **RIWAYAT HIDUP**



**Hermianti Muhajir**, lahir di To' Enduk desa Mata Allo Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 02 September 1995. Anak ke emapt dari lima bersaudara, dari pasangan Ayahanda Muhajir dan Ibunda Juniati. Penulis memasuki jenjang pendidikan sekolah dasar di SDN No 90 To Cemba Kec. Alla Kab. Enrekang pada tahun 2002 dan tamat pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 3 Alla dan tamat tahun 2011. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Anggeraja dan tamat pada tahun 2014. Kemudian Pada tahun 2012 penulis terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar dan akan menyelesaikan masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar dengan judul skripsi “Pengaruh Model *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Murid Kelas V SDN No 90 To Cemba Kecamatan Alla Kabupaten Enrekang” dan selesai pada tahun 2018.